

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan merupakan penelitian terdahulu, dalam hal ini sumber penelitian terdahulu beragam dengan sumber keilmuan ilmiah salah satu diantaranya adalah jurnal penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang dipilih peneliti untuk menjadi referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian. Beberapa penelitian yang diambil dari jurnal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	JUDUL	HASIL	RELEVANSI
1.	Peningkatan Keterampilan Teknis Dan Pemasaran Bagi Para Pengrajin Dan Pengusaha Produk Kulit Sukaregang Garut (Fawwaz Al Maki et al., 2023)	Dalam penelitian ini membahas terkait keterampilan dan pemasaran kepada para pengrajin dan pengusaha kulit, permasalahan yang dialami oleh pengrajin dan pengusaha adalah pengetahuan mengenai desain yang lemah untuk membuat desain-desain yang baru dan inovatif agar dapat bersaing dengan produk luar garut atau impor. Permasalahan yang selanjutnya adalah terkait kurangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk menyebar	Terdapat relevansi mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi kepada para pengrajin agar lebih efisien dalam pengerjaan, dengan demikian apakah para pengrajin telah melaksanakan pemanfaatan teknologi dengan baik, dan bagaimana masyarakat di sekitar

		luaskan produk khas Garut, yaitu produk kulit.	memanfaatkan teknoogi tersebut.
2.	Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut (Rosyadi & Widianingsih, 2024)	Pemerintah Daerah Kabupaten Garut belum maksimal berperan dalam mengembangkan industri kulit setempat. Hal tersebut ditandai dengan ketidaksesuaian dalam pencapaian empat aspek peran pemerintah dalam mengembangkan industri kreatif	Terdapat relevenansi dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pembahasan mengenai pemerintah daerah kabupaten Garut yang belum maksimal mengebngkn industri kulit. Akan di petakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, apa saja yang menjadi kurang dari pihak pengrajin dan apa saja yang menjadi titik lemah bagi pengrajin
3.	Pengaruh E-Marketing dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Pengrajin Kulit Sukaregang di Tengah Pandemi (Adirestuty et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hanya sekitar 30% pengrajin kulit Sukaregang beroperasi selama pandemi COVID-19.</li> <li>E-marketing dan literasi keuangan berperan signifikan dalam menjaga keberlangsungan usaha, dengan</li> </ul>	Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana pelaku industri kulit Sukaregang mulai mengadopsi teknologi digital (e-marketing) sebagai bagian dari transformasi usaha mereka. Data ini sangat penting dalam pemetaan sosial untuk

		<p>religiositas sebagai variabel moderasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan strategi pemasaran digital menjadi faktor penting untuk bertahan di kondisi sulit dan menghadapi perubahan pasar.</li> </ul>	<p>memahami faktor sosial-ekonomi dan pola adaptasi digital dalam proses transformasi industri lokal di era digital.</p>
4.	<p>Evaluasi Dampak Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Bagi Masyarakat di Kawasan Industri Penyamakan Kulit Kabupaten Garut (Nurfaiziya et al., 2023)</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas terkait evaluasi dampak kebijakan pengelolaan lingkungan di Sukaregang bagi masyarakat. Penelitian ini menjelaskan terkait limbah dari penyamakan kulit terhadap masyarakat. Perartuaran yang mengatur limbah belum maksimal pengelolaannya, meskipun sudah ada peraturan nasional, akan tetapi penerapan kawasa industri kulit Masih belum optimal. Dan perlunya peraturan daerah yang sineri</p>	<p>Penelitian mengenai dampak kebijakan pengelolaan lingkungan, masalah sosial ekonomi, dan dinamika masyarakat industri kulit Sukaregang Garut menjadi bagian tak terpisahkan dari "pemetaan sosial". Hasil-hasil tersebut justru memperjelas kebutuhan penting dan tantangan mendasar transformasi jaket kulit Sukaregang di era digital.</p>
5.	<p>Identification of Economic Impact</p>	<p>Ragam produk kulit yang diproduksi meliputi jaket,</p>	<p>Data tentang faktor-faktor sosial dan</p>

	<p>Valuation on Small Industrial Centers (Study on the Sukaregang Leather Tannery Industrial Center). (Suryaman, 2024)</p>	<p>tas, dompet, sepatu dan aksesoris. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sentra industri sebagai objek wisata adalah aksesibilitas. Sarana-prasarana, modal, tenaga kerja dan pemasaran.</p>	<p>ekonomi yang memengaruhi perkembangan sentra industri berguna sebagai peta kondisi sosial dan jaringan usaha. Hal ini membantu mengidentifikasi aspek sosial yang mendukung atau menghambat proses transformasi digital pada industri kulit Sukaregang, terutama terkait akses dan pemasaran yang kini banyak beralih ke platform digital.</p>
<p>6.</p>	<p>Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Dan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Sentra Industri Kulit Sukaregang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal, lama usaha, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM kulit.</li> <li>• Digital marketing memiliki pengaruh positif, tetapi secara parsial tidak signifikan terhadap pendapatan, namun secara simultan</li> </ul>	<p>Penelitian ini menyoroti peran digital marketing dalam transformasi ekonomi pelaku industri kulit, memperlihatkan bahwa digitalisasi usaha merupakan bagian dari perubahan sosial ekonomi yang perlu dipetakan. Hasil</p>

		berpengaruh bersama faktor lain. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian menggunakan metode kuantitatif regresi linier ganda dengan responden pelaku UMKM di Sukaregang.</li> </ul>	ini mendukung fokus pada konsep pemetaan sosial transformasi yang melibatkan aspek teknologi digital dalam meningkatkan daya saing industri kulit lokal.
--	--	--	--

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Transformasi

Pengertian transformasi sebagai mengubah sifat struktural, dengan melakukannya tidak langsung, menyeluruh serta tidak bisa kembali seperti bentuk semula (irreversible) (Diao, 2003), transformasi merupakan pembaharuan bentuk menjadi bentuk yang baru. Menurut Gargarella, mengartikan transformasi sebagai perlakuan untuk merubah kesenjangan struktural dan relasi kekuasaan pada masyarakat serta mengurangi daya tanggung keadaan yang menurut moral tidak sesuai, kelas sosial, ekonomi, agama, ras dan jenis kelamin, (Koerniawati & Ruhukail, 2021).

### 2.2.2 Era Digital

Era digital merujuk pada periode ketika teknologi informasi dan komunikasi menjadi pusat kehidupan manusia. Dalam konteks ini,

perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan internet mendominasi aktivitas sehari-hari. Era ini memberikan akses cepat terhadap informasi dan memungkinkan komunikasi instan di seluruh dunia. Menurut (Zis, S. F., Effendi & Roem, 2021) era digital adalah suatu zaman yang sudah mengalami perubahan menjadi serba digital. Pemasaran digital menjadi salah satu aspek terpenting bagi industri jaket kulit Sukaregang. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, produsen dapat menjangkau konsumen langsung tanpa perantara (Hariyanti & Wirapraja, 2018). Pemasaran digital memungkinkan pengusaha untuk mengukur efektivitas kampanye pemasaran mereka secara real-time (Chaffey, D. & Ellis-Chadwick, 2019).

Era digital mendorong inovasi dalam desain dan produksi jaket kulit. Teknologi CAD (Computer-Aided Design) memungkinkan desainer membuat prototipe dengan cepat dan akurat. Menurut (Rahmasari, 2023) penggunaan teknologi dalam desain produk dapat mempercepat proses inovasi dan mengurangi biaya produksi. Digitalisasi juga meningkatkan efisiensi produksi di industri jaket kulit. Dengan penggunaan perangkat IoT (Internet of Things), produsen dapat mengamati produksi dengan waktu yang benar dan memanfaatkan pasokan teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas (Supriyanto & Hana, 2020)

Perkembangan zaman yang serba digital, menuntut kebiasaan hidup masyarakat yang secepat mungkin, rata-rata masyarakat

mempunyai cara yang kegiatan yang tinggi. Sesuatu yang praktis sering dicari oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sudah diikuti dengan adanya perkembangan era digital yang modern dengan berbagai penyediaan layanan yang membantu masyarakat (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Dengan berkembangnya internet, kehidupan masyarakat menjadi semakin mudah. Salah satu keuntungan yang paling signifikan adalah kemampuan untuk berbelanja kapan saja, di mana saja, sesuai keinginan, melalui perdagangan online. Sejak perkembangan internet, transaksi jual beli online telah menjadi tren baru dalam masyarakat. Setiap bisnis berupaya menekankan keunggulan produk dan harga terjangkau bagi konsumen, menawarkan kemudahan, fungsionalitas, dan manfaat bagi konsumen sekaligus menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan. Sistem penjualan perusahaan merupakan aspek penting yang patut diperhatikan, karena terkait erat dengan kemajuan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mendukung sistem penjualan adalah e-commerce. E-commerce adalah bentuk penjualan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat melalui media elektronik dan internet. Mengingat pesatnya pertumbuhan e-commerce, berbagai peraturan terkait telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (UU Perdagangan) dan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (UU Perlindungan Konsumen). Undang-

undang ini berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pengusaha ketika melakukan transaksi komersial, baik tradisional, online, maupun melalui e-commerce. Akhirnya, masa depan industri jaket kulit Sukaregang dalam era digital menjanjikan peluang besar. Dengan terus mengadaptasi teknologi dan mengembangkan strategi digital, industri ini dapat bersaing secara global. Menurut (Schwab, 2016), inovasi yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan di masa depan.



### 2.2.3 Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kondisi sosial masyarakat serta pemetaan sosial menjadi sesuatu hal yang penting sebelum memulainya pemberdayaan (Sari, 2025). Ini mencakup pemahaman tentang struktur sosial, hubungan antar individu dan kelompok, serta norma dan nilai yang berlaku. Pemetaan sosial adalah alat untuk membuat profil masyarakat yang berguna dalam perencanaan intervensi yang tepat sasaran (Gunawan & Et.al., 2018).

Pemetaan sosial memungkinkan analisis jaringan sosial di antara para pelaku industri jaket kulit Sukaregang. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana informasi, sumber daya, dan dukungan sosial mengalir di antara mereka (Burt, 2000). Menekankan pentingnya jaringan sosial dalam memfasilitasi inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Pemetaan sosial membantu mengukur modal sosial yang ada dalam komunitas industri jaket kulit Sukaregang, termasuk kepercayaan, norma timbal balik, dan kerjasama. modal sosial adalah kunci untuk keberhasilan ekonomi dan sosial suatu komunitas (Sampul & Pertama, n.d.).

Melalui pemetaan sosial, masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para pelaku industri kulit Sukaregang dapat diidentifikasi, seperti pelatihan kerja dan lowongan pekerjaan. (Gunawan, 2018) *social mapping* atau pemetaan sosial diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mempelajari situasi kondisi sosial masyarakat.

Aktivitas ini menjadi hal yang penting bagi sebuah perencanaan pembangunan serta dalam kehidupan masyarakat mempunyai situasi kondisi berbeda, dengan perbedaan yang hadir dalam masyarakat menghasilkan kepentingan, masalah serta kebutuhan yang satu sama lain berbeda. Melainkan itu, pemetaan sosial hadir dan ada agar mendapatkan pengetahuan terhadap apa yang ada di masyarakat, kebutuhan dasar masyarakat, potensi yang ada di masyarakat dan modal sosial masyarakat, serta dilaksanakannya pemetaan sosial agar mengenal stakeholder dengan keberadaan dan pelaku program, mencari akar dari masalah yang telah ada, akar permasalahan yang dihadap pada masyarakat atau komunitas untuk mensejahterakan kehidupannya dan menganalisis hal-hal yang menjadikan konflik yang ada di suatu masyarakat atau komunitas. menunjukkan bahwa pemetaan sosial membantu mengidentifikasi masalah sosial yang mendesak untuk ditangani. penilaian kebutuhan masyarakat yang terkait dengan industri jaket kulit Sukaregang, termasuk kebutuhan akan modal usaha, pelatihan keterampilan, akses pasar, dan (Sudiar et al., 2023).

Proses pemetaan sosial harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat industri jaket kulit Sukaregang, sehingga mereka mempunyai rasa memiliki serta bertanggung jawab kepada program-program yang akan dilaksanakan. menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemetaan sosial untuk memastikan bahwa hasilnya relevan dan akurat. Hasil pemetaan sosial dapat

digunakan untuk mengembangkan program intervensi yang tepat sasaran dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat industri jaket kulit Sukaregang. (K-means et al., 2022) menunjukkan bahwa pemetaan UMKM dapat digunakan untuk upaya pengentasan kemiskinan

### 2.3 Landasan Teori Modal Sosial

Teori Modal sosial bisa diartikan dengan sekumpulan norma dan nilai tidak resmi dipegang kelompok atau anggota masyarakat yang mengahruskan berlakunya kolaborasi antara satu individu dengan individu lain atau kelompok dengan kelompok (Fukuyama, 2000). Terdapat tiga komponen yang penting pada modal sosial merupakan trust (kepercayaan), reciprocal (timbang balik), dan interaksi sosial. Trust (kepercayaan) bisa memajukan seseorang untuk berkolaborasi terhadap orang lain untuk menghadirkan kegiatan ataupun tindakan bersama yang produktif. Trust adalah hasil pembuatan pada norma-norma sosial cooperation yang sangat penting yang kemudian menghadirkan modal sosial (Fukuyama, 2002), trust sebagai visi-misi terhadap kejujuran, perilaku kooperatif, keteraturan yang hadir dalam sebuah komunitas yang diasakan kepada norma-norma yang dipatuhi bersama anggota komunitas-komunitas itu.

Kepercayaan berfungsi untuk penghasil ekonomi tunggal dikarenakan dapat dipercaya dengan memangkas biaya (cost), yang mana ini memandang adanya hadirnya *trust* (kepercayaan) menciptakan ketersediaan salah satu orang untuk memposisikan kebutuhannya komunitas lebih dari kebutuhan individu. keberadaan *high-trust* (kepercayaan tinggi) bisa

menghasilkan ikatan yang kuat dengan berupaya menciptakan individu agar menaati aturan, dengan ini turut serta meningkatkan suatu rasa kebersamaan. Serta untuk masyarakat low-trust (kepercayaan rendah) bisa dikenal lebih *inferior* pada tingkah laku dalam ekonomi kebersamaanya. apabila low-trust telah ada pada suatu masyarakat, pemerintah negara harus hadir mencampuri tangan agar melakukan bimbingan (Fukuyama, 2000).

Modal sosial merupakan jumlah sumber daya, maya atau aktual, yang bergabung pada seseorang individu atau kelompok dikarenakan mempunyai jaringan tahan lama yaitu relasi timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Mencatat bahwa supaya modal sosial tersebut bisa memperkuat nilainya, seseorang harus bisa memperjuangkannya. Dalam sesuatu ini modal sosial memberikan referensi pada bagian teori dari organisasi, diantaranya norma, kepercayaan, dan jaringan, yang bisa menghasilkan meningkatkan kemudahan masyarakat dengan menyediakan tindakan-tindakan yang terpusat (Field, 2011).

Teori modal sosial didefinisikan dengan sumber daya (resources) yang muncul dari hadirnya komunikasi pada masyarakat di dalam suatu kelompok. dengan ini, penghitungan pada modal sosial kurang membawa pengukuran kepada interaksi itu sendiri. Meskipun, hasil dari komunikasi tersebut, contohnya terpelihara atau lahirnya kepercayaan diantara penduduk masyarakat. Dalam hal interaksi bisa terlakukan dalam skala individu ataupun institusional. Secara individu, interaksi dilakukan dimana koneksi intim individu dengan individu terjadi diantara mereka yang pada akhirnya menghasilkan hubungan emosional. Secara institusional,

komunikasi bisa dilakukan saat ketika tujuan sebuah kelompok mempunyai kemiripan dengan tujuan kelompok lainnya, yang juga bisa dibidang akan menghasilkan sebuah nilai-nilai dan norma-norma bersama. Berasaskan terhadap nilai-nilai dan norma-norma bersama, organisasi antara masyarakat tersebut memunculkan kepercayaan atau keyakinan (trust) yang pada akhirnya mempunyai nilai ekonomi yang terukur dan besar (Fukuyama, 2002).

